

**PENGGUNAAN SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN
USAHATANI PADI**

*The Use Legowo Row Planting System As an Effort to Increase
The Income of Rice Farming*

Nirwan*, Irmayani, Yunarti, Suherman

Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan

Universitas Muhammadiyah Parepare

e-mail : nirwan485@gmail.com

ABSTRAK

Sistem tanam legowo merupakan cara tanam padi sawah dengan pola beberapa barisan tanaman yang kemudian diselingi satu barisan kosong. Tanaman yang seharusnya ditanam pada barisan yang kosong dipindahkan sebagai tanaman sisipan di dalam barisan. Sistem tanam ini, mampu memberikan sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih baik untuk pertanaman. Selain itu, upaya penanggulangan gulma dan pemupukan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Dengan adanya sistem tanam ini diharapkan meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo dan mengetahui kelayakan usahatani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo. Penelitian dilakukan di Desa Nepo Kecamatan Mallusetasi, dimulai dari Bulan Juni 2013 sampai dengan bulan agustus 2013. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana sebanyak 36 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan wawancara kepada petani sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Desa dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang mendukung penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mendiskripsikan pola tanam jajar legowo sedangkan analisa kelayakan usahatani digunakan rumus R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang menggunakan pola tanam jajar legowo memperlihatkan produksi rata rata 3,326 Ton/Ha dan nilai produksi sebesar Rp. 11.642.361. Dengan nilai R/C ratio 3,23 artinya usahatani dengan jajar legowo layak untuk dianjurkan penggunaannya oleh petani.

Kata Kunci : Sistem Tanam Legowo, Pendapatan, Kelayakan

ABSTRACT

Humble implant system constitute paddy implant trick sawah by patterns severally plant line be next to be interlarded one line gaps. Plant that necessarily been planted out on empty line relocated as plant of insert in line. System plants out this, can give draught and better the sun shines exploit for about plant. Besides, tacling effort weeds and dunging gets to be done by easier. With marks sense this implant system is expected increase production and farmer income. This research intent to know farmer income that utilize humble align implant system, and knows usahatani's feasibility that utilize humble align implant system. This research at Silvan Nepo Mallusetasi's district, begun from month of June 2013 until with august 2013. Sample take is done at random simple as much 36 respondents. Data that is utilized in this research is primary data and secondary data. Primary data at gets by direct observation go to research and interview location to farmer whereas secondary data be gotten of institution concerning as Office Of Village and Hall Agricultural Extension (BPP) supportive observational. analisis's method that is utilized in this research is analisis deskriptif for mendiskripsikan to pattern plants out humble align whereas feasibility analisis usahatani was utilized by formula R/C ratio. Result observationaling to point out that farmer that utilizes to pattern humble align implant show production average 3,326 Tons/Ha and production rates as big as Rp.11.642.361. with point R/C ratio 3,23 its means usahatani with reasonable humble align to be advised its purpose by farmer.

Keywords: Humble, Income, Feasibility

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting karena selain bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa bagi negara dari sektor non migas. Besarnya kesempatan kerja yang dapat diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih bergantung pada sektor ini memberikan arti bahwa dimasa yang akan datang sektor ini masih perlu ditumbuhkembangkan.

Prioritas utama pembangunan pertanian adalah menyediakan lapangan bagi seluruh penduduk yang terus meningkat. Bila dikaitkan dengan keterjaminan pangan ini menyiratkan pula perlunya pertumbuhan ekonomi disertai oleh pemerataan sehingga daya beli masyarakat meningkat dan distribusi pangan lebih merata. Permintaan akan komoditi pangan akan terus meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk serta perkembangan industri dan pakan. Disisi lain, upaya untuk meningkatkan pendapatan petani terus dilakukan agar mereka tetap bergairah dalam meningkatkan produksi usahatani (Anonim, 2007).

Upaya peningkatan produksi tanaman pangan dihadapkan pada berbagai kendala dan masalah. Kekeringan dan banjir yang tidak jarang

mengancam produksi di berbagai daerah, penurunan produktifitas lahan pada sebagian areal pertanaman, hama penyakit tanaman yang terus berkembang, dan tingkat kehilangan hasil pada saat dan setelah panen yang masih tinggi merupakan masalah yang perlu dipecahkan. Kini dan kedepan upaya peningkatan produksi tanaman pangan perlu dikaitkan dengan efisiensi ,daya saing produksi, dan kelestarian lingkungan. Hal ini penting artinya dalam upaya meningkatkan pendapatan petani, ketahanan pangan dan keberlanjutan usahatani yang merupakan isu sentral pembangunan pertanian.

Peningkatan produktivitas usahatani tanaman padi sangat dibutuhkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan rakyat Indonesia. Dimana padi merupakan bahan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Departemen Pertanian melalui Badan Pengembangan dan Penelitian telah banyak mengeluarkan rekomendasi untuk di aplikasikan oleh petani. Salah satu rekomendasi ini adalah penerapan sistem tanam yang benar dan baik melalui pengaturan jarak tanam yang dikenal dengan sistem tanam jajar legowo.

Cara menanam padi jajar legowo 2 : 1 merupakan inovasi teknologi jarak tanam padi yang dikembangkan dari sistem tegel yang telah berkembang dimasyarakat. Pada prinsipnya sistem tanam jajar legowo 2 : 1 adalah meningkatkan populasi dengan cara mengatur jarak tanam. Selain itu sistem tanam tersebut juga memanipulasi lokasi tanaman sehingga seolah-olah tanaman padi di buat menjadi taping/tanaman pinggir (Sembiring, 2001).

Perkembangan penggunaan sistem tanam jajar legowo 2 : 1 yang meliputi areal tanam, panen, produksi dan produktivitas komoidti padi di kabupaten Barru terus mengalami peningkatan. Berbagai kemungkinan faktor yang dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani sistem jajar legowo 2 : 1 yang menempati posisi utama yang menjadi pilihan masyarakat tani. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka di pandang perlu melakukan penelitian tentang Penggunaan Sistem Tanam Jajar Legowo Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Usahatani Petani.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah di laksanakan di Desa Nepo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Penelitian dilaksanakan kurang lebih dua bulan, mulai dari bulan Juni 2013 - Agustus 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang berada di Desa Nepo yang menggunakan sistem tanam jajar legowo sebanyak 180 orang. Menurut pendapat Umar (2005), ukuran sampel minimum yang dapat di terima berdasarkan desain penelitian yang digunakan untuk metode deskriptif yaitu 10-20 persen. Untuk menentukan jumlah sampel di gunakan 20

persen dari jumlah populasi, maka didapat 36 sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode simple random sampling atau metode acak sederhana.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan wawancara kepada petani yang melakukan sistem tanam jajar legowo 2 : 1. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Desa dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang mendukung penelitian.

Analisis Data

Analisis data dapat di gunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan dari usahatani sistem legowo 2 : 1 dengan menggunakan model persamaan laba (Soekartawi,1995) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Keuntungan/ Pendapatan

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Sedangkan untuk mengetahui tingkat kelayakan ekonomi penggunaan teknologi tanam sistem jajar legowo 2 : 1 di gunakan rumus analisis R/C ratio.

Untuk menghitung R/C Ratio rumus yang dipakai adalah :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dari hasil penghitungan tersebut diperoleh kemungkinan sebagai berikut :

- 1) Jika R/C Ratio > 1 berarti usahatani menguntungkan dan layak di usahakan.
- 2) Jika R/C Ratio = 1 berarti usahatani tersebut tidak menguntungkan dan tidak rugi (impas).
- 3) Jika R/C Ratio < 1 berarti usahatani tersebut tidak menguntungkan (rugi) sehingga tidak layak di usahakan.

Rumus Total Biaya Penyusutan

$$P = \frac{Hb - Hs}{LP}$$

Dimana :

P = Nilai Penyusutan

Hb = Harga Beli

Hs = Harga Sekarang

LP = Lama Pemakain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Responden

Identitas petani responden dapat dilihat melalui ciri-ciri yang dimiliki petani dalam kaitannya dengan pelaksanaan usahatani yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas garapan terhadap ketentuan bagi seorang petani dalam mengelola usahatani.

Umur Petani Responden

1. Kemampuan fisik seorang petani dipengaruhi oleh umurnya, secara umum petani berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar daripada petani yang berumur tua. Petani muda juga lebih cepat menerima hal-hal yang baru yang dianjurkan karena petani muda lebih berani menanggung risiko. Namun petani yang berumur lebih tua memiliki kemampuan mengelolah usahatani yang lebih matang dan pengalaman sehingga mereka sangat hati-hati dalam bertindak. Untuk mengetahui tingkatan umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 1.
2. Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat umur responden terbanyak pada kelompok umur 40-49 tahun dengan persentase 47,2 persen dan terendah pada tingkat umur 30-39 tahun dengan persentase 16,7 persen. Ini menunjukkan bahwa petani di Desa Nepo masih produktif.

Tabel 1. Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkatan Umur

No	Tingkatan Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30 - 39	6	16,7
2	40 - 49	17	47, 2
3	50 - 59	13	36,1
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Pendidikan Petani Responden

Selain dari segi umur, kemampuan petani untuk berpikir dan mengelola usahatani juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan pada pokoknya adalah suatu hal yang mutlak diperlukan untuk menunjang terlaksananya kegiatan peningkatan usahatani agar kesejahteraan dapat dicapai.

Pendidikan dan pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan petani kurang mampu mengadopsi teknologi yang dianjurkan, sedangkan pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang relatif mudah menyebabkan petani lebih dinamis dalam menerima teknologi. Untuk mengetahui tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	(%)
1	SD/ Sederajat	22	61,1
2	SLTP	8	22,2
3	SMA	5	13,9
4	Sarjana	1	2,8
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa dominan petani responden memiliki pendidikan SD sebanyak 61,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya di Desa Nepo mempunyai tingkat pendidikan SD/ sederajat.

Pengalaman Usahatani Petani Responden

Pengalaman berusaha tani merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan seorang petani, dimana seorang petani yang mempunyai pengalaman akan lebih terampil bila dibandingkan dengan petani yang masih kurang atau belum berpengalaman.

Pada lokasi penelitian ini semua petani sebanyak 36 orang merupakan petani yang mempunyai pengalaman berusaha tani antara 5-30 tahun. Untuk mengetahui tingkat pengalaman berusaha petani responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman Berusahatan (Tahun)	Jumlah (Orang)	(%)
1	0-9	10	27,8
2	10-19	20	55,6
3	20-29	6	16,6
Jumlah		36	100

Tabel 3 terlihat bahwa dari 36 petani responden 20 orang (55,6 persen) petani mempunyai pengalaman 10-19 tahun adalah 6 orang (16,6 persen).

Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang tinggal dalam suatu keluarga tani dan secara langsung akan membantu petani lebih giat dalam melakukan kegiatan atau menjalankan usahatannya, dimana tenaga kerja juga akan besar, namun disisi lain kebutuhan keluarga tani akan meningkat pula.

Jumlah tanggungan keluarga bagi petani responden merupakan faktor mendukung untuk lebih mengintensifkan penggunaan tenaga kerja keluarga untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup bersama keluarga dapat dimanfaatkan secara maksimal. Lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Identitas Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggunagan Keluarga

No	JumlahTanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	(%)
1	0-2	9	25
2	3-5	27	75
Jumlah		36	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa dominan petani responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3-5 orang. Pada satu sisi anggota keluarga merupakan tanggungan keluarga, namun disisi lain mereka merupakan tenaga kerja yang dapat digunakan.

Luas Lahan Usahatani Petani Responden

Tanah merupakan faktor alam yang mempunyai peranan penting dalam setiap kegiatan produksi usahatani. Sebab tanpa lahan, proses produksi tidak dapat berlangsung, disamping itu tanah merupakan produknya hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana proses produksi berjalan. Petani responden memiliki luas lahan garapan usahatani yang berbeda, tergantung kemampuan individu dalam mengelolanya. Adapun identitas petani responden berdasarkan luas lahan garapannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Garapan Usahatani

No.	Tingkatan Luas Garapan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,20-0,50	12	33,3
2	0,51-0,80	13	36,1
3	0,81-1,00	6	16,7
4	1,10-2,00	5	13,9
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah petani yang memiliki luas lahan 0,51-0,80 Ha yaitu sebanyak 13 orang dan jumlah petani yang memiliki luas lahan 1,10-2,00 Ha sebanyak 5 orang. Ini menandakan bahwa luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Analisis Biaya Usahatani

Biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dimana besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu ditentukan oleh besarnya harga pokok dari produk yang akan dihasilkan. Dalam mengelola suatu jenis usahatani, seorang petani harus mengeluarkan dua macam biaya yaitu biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*).

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang terpengaruh terhadap besar kecilnya produksi suatu usahatani. Dimana biaya yang dikeluarkan mengikuti pertambahan atau pengurangan luas lahan yang dikelah dalam suatu usahatani. Adapun biaya yang digunakan petani responden yang termasuk dalam biaya variabel adalah:

- a. Biaya sarana produksi (benih/bibit, pupuk dan pestisida).
- b. Biaya tenaga kerja (pengolahan tanah, pembuatan bedengan, penanaman, pengangkutan, panen).

Biaya variabel yang digunakan oleh petani responden yang menggunakan sistem jarak tanam legowo di Desa Nepo merupakan jatah dari pihak pengelola proyek percontohan pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Barru yang diatur berdasarkan luas areal masing-masing petani. besarnya biaya variabel dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Variabel yang digunakan Petani di Kelompok Tani di Desa Nepo Kabupaten Barru

No.	Jenis Biaya Variabel	Jumlah	Nilai (Rp)
1.	Benih (Kg)	17,69	109.417
	Pupuk (Kg)		
	a. Urea	115,52	230.833
2.	b. NPK	45,94	105.583
	c. ZA	53,66	96.611
	d. SP-36	13,61	27.222
	Obat-obatan (Liter)		
3.	a. Herbisida	0,95	56.166
	b. Insektisida	0,61	38.972
	c. fungsida	0,2	13.611
4.	Pengolahan tanah (Are)	0,74	709.722
5.	Penanaman (Are)	0,74	709.722
6.	Panen (Are)	0,74	754.861
7.	Pengangkutan (Are)	0,74	319.861
Jumlah Rata-rata			3.276.569

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh 36 orang petani responden yang menggunakan jarak tanam legowo 2 : 1 di Desa Nepo Kabupaten Barru adalah sebesar Rp. 3.276.569.

6.2.2 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi suatu usahatani. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden berupa sewa lahan dan pajak yang menjadi kewajiban kepada pemilik lahan. Jumlah biaya tetap yang digunakan oleh petani responden yang menggunakan jarak tanam legowo 2 : 1 di Desa Nepo dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Tetap yang Digunakan oleh Petani di Desa Nepo Kabupaten Barru

No.	Jenis Biaya Tetap	Jumlah	Nilai (Rp)
1.	Pajak (Are)	0,74	73.750
2.	Ipair (Are)	0,74	36.875
3.	Penyusutan (Are)	0,74	144.722
Jumlah Rata-Rata			255.347

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh 36 orang petani responden yang menggunakan jarak tanam legowo 2 : 1 di Desa Nepo. Kabupaten Barru adalah sebesar Rp. 255.347 Jumlah biaya tetap tersebut akan disesuaikan dengan luas lahan garapan masing- masing petani responden yang menjadi kewajibannya untuk dibayar.

Pemakaian terhadap alat-alat yang digunakan dalam mengolah usahatani padi sawah, tidak selamanya harga baru dengan harga lama sama, akan tetapi setiap alat akan mengalami penurunan nilai akibat pemakain alat itu. Biaya penggunaan alat dapat dihitung dengan menggunakan sistem garis lurus, bahwa penyusutan alat dianggap sama besarnya untuk setiap saat. Besar penyusutan dianggap sama dengan harga pembelian baru dikurangi dengan harga sekarang dibagi dengan lamanya pemakaian (Sofyan, 1999).

Total biaya produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh seorang petani responden selama satu musim tanam (satu kali proses produksi) yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Total biaya produksi rata-rata yang digunakan oleh 36 orang petani responden yang menggunakan jarak tanam legowo 2 : 1 di Desa Nepo Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penyusutan Alat

No.	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Nilai Beli (Rp)	Nilai Jual (Rp)	Lama Pakai (Tahun)	Penyusutan
1.	Handsprayer	1	500000	300000	2	100000
2.	Cangkul	1	125000	75000	2	25000
3.	Parang	1	75000	45000	2	15000
Jumlah						140000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Dari Tabel 8 menunjukkan jumlah biaya yang dikeluarkan secara keseluruhan petani di Desa Nepo dengan biaya variabel Rp. 117.956.500 dan biaya tetap Rp. 9.192.500 adalah Rp. 127.149.000, dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 3.830.041.

Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah pengurangan total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani. Keuntungan rata-rata perhektar yang diperoleh petani responden yang menggunakan jarak tanam legowo di Desa Nepo Kabupaten Barru.

Tabel 9. Total Biaya Produksi yang digunakan Petani Responden di Desa Nepo Kabupaten Barru

No.	Jenis Biaya yang Digunakan	Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1.	Biaya Variabel	117.959.500	3.276.569
2.	Biaya Tetap	9.192.500	553.472
Jumlah		127.149.000	3.830.041

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Jadi, pendapatan rata-rata yang diperoleh petani responden adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ \pi &= Rp. 11.642.361 - Rp. 3.830.041 \\ \pi &= Rp. 7.812.320\end{aligned}$$

Berarti, pendapatan rata-rata petani responden tiap bulan sebesar Rp. 7.812.320.

Analisis R/C Ratio

Kelayakan usahatani padi dengan menggunakan jarak tanam legowo 2 : 1 yang dilakukan oleh petani responden di Desa Nepo dapat diketahui dengan menggunakan Analisis R/C ratio.

$$R/C = \frac{419.125.000}{127.149.000}$$

$$R/C = 3,23$$

Nilai R/C ratio yang diperoleh sebesar 3,23 Berdasarkan kriteria, apabila R/C ratio > 1, berarti usahatani tersebut layak untuk dikembangkan. R/C ratio 3,23 artinya setiap penggunaan input Rp. 1 dapat menghasilkan output sebesar Rp. 3,23 atau dengan kata lain keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 3,23 Dengan demikian berarti usahatani tersebut menguntungkan secara ekonomis dan layak untuk dikembangkan. Dalam batasan besaran nilai R/C ratio dapat diketahui bahwa apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Secara garis besar dapat dimengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. Namun demikian oleh karena adanya unsur keuntungan sebesar 3,23 maka layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis usahatani yang menggunakan sistem jarak tanam legowo 2 : 1 di Desa Nepo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan petani responden yang menggunakan sistem jarak tanam legowo 2 : 1 cukup meningkat sebesar Rp.7.812.320.
2. Sistem jarak tanam legowo 2 : 1 yang dilakukan oleh petani responden di Desa Nepo dapat memberikan keuntungan secara ekonomis dengan nilai R/C ratio 3,23 dan layak untuk dikembangkan.

Saran

1. Bagi petani yang belum menggunakan sistem jarak tanam legowo 2 : 1, seharusnya menerapkan sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan dalam berusahatani padi.
2. Perlu dukungan dan kebijakan yang maksimal dari pemerintah untuk mengembangkan lebih luas sistem tanam legowo 2 : 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. Tabloid Sinar Tani. Badan Sumber Daya Manusia Departemen Pertanian, Jakarta.
- Sembiring, 2001. Komoditas Unggulan Pertanian Provinsi Sumatera Utara. Badan Penelitian dan Pengembangan Teknologi, Sumatera Utara.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sofyan, 1999. Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Revisi, LPFE- UI, Jakarta

Umar, 2005. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi Baru. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.